

Pelatihan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur

Muhammad Sukron, Nanda Wahyu Saputra, Syawal Hanafi, Nurmin Patima, Nurul Padilah, Nurmayanti Fitri Simbolon, Suci aryuni, Sonia*, Wenny Elida Harahap, Ali Jusri Pohan, Suryadi Nasution

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding author: Sonialubis801@gmail.com

Kata Kunci:
Pelatihan,
Jenazah, Siswa

Abstract: *This article discusses Islamic understanding regarding death and the handling of corpses as well as efforts to improve students' skills in implementing procedures for handling corpses through training programs. This article explains in detail the procedures for washing, shrouding, praying and burying a corpse based on Islamic teachings. To deepen understanding and skills regarding funeral arrangements, a training program was held at SMPN Negeri 4 Sungai Aur. This program aims to train students and teachers in the practice of funeral arrangements and increase their awareness of the importance of following correct procedures. Training methods include observation, material presentation, question and answer, and direct practice. The results of the training showed that the participants' knowledge and skills increased significantly. Therefore, it is recommended to continue similar training in other places and involve more participants to increase understanding and practice of handling corpses in the community.*

Abstrak: Artikel ini membahas pemahaman Islam mengenai kematian dan penyelenggaraan jenazah serta upaya peningkatan keterampilan siswa dalam pelaksanaan tata cara pengurusan jenazah melalui program pelatihan. Artikel ini menjelaskan secara rinci tata cara memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan jenazah berdasarkan ajaran Islam. Untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mengenai penyelenggaraan jenazah, sebuah program pelatihan diadakan di SMPN Negeri 4 Sungai Aur. Program ini bertujuan untuk melatih siswa dan guru dalam praktik penyelenggaraan jenazah dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya mengikuti tata cara yang benar. Metode pelatihan meliputi observasi, presentasi materi, tanya jawab, dan praktik langsung. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan pelatihan serupa di tempat lain dan melibatkan lebih banyak peserta untuk meningkatkan pemahaman dan praktik penyelenggaraan jenazah di masyarakat.

Cara mensitusi artikel:

Sukron, Muhammad. et.al. (2024). Pelatihan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 90-102.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Dalam pandangan Islam, hakikat kematian adalah transisi dari kehidupan dunia ke kehidupan akhirat, dan memiliki berbagai dimensi yang mencakup aspek spiritual, moral, dan eskatologis (Zamakhsyari, 2019). Kematian dalam Islam dipandang sebagai peralihan dari kehidupan duniawi ke kehidupan akhirat. Al-Qur'an menyatakan bahwa kematian adalah pintu menuju kehidupan yang kekal di akhirat, di mana setiap amal perbuatan akan dihitung dan diberi balasan (QS. Surah Ali 'Imran 3: 185):

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَنْعَلُ الْعُرُورِ

Artinya: "Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdaya".

Dalam Islam, kematian dianggap sebagai kembalinya jiwa kepada Allah, yang merupakan pencipta dan penguasa segalanya. Al-Qur'an menyebut kematian sebagai saat di mana jiwa kembali kepada Allah, dan kehidupan dunia sebagai ujian untuk menentukan amal perbuatan (QS Surah Al-Mulk. 67: 2):

الَّذِي حَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَنْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً

Artinya: "Dia lah yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya".

Setelah kematian, jiwa memasuki fase alam barzakh, yaitu masa antara kematian dan kebangkitan kembali pada hari kiamat. Ini adalah tahap di mana jiwa mengalami keadaan yang berkaitan dengan amal perbuatannya selama hidup (QS. 23: 100):

لَعَلَّيَ أَعْمَلُ صَالِحًا فَيُمَكِّنَنِي تَرْكُتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَاءِلُهَا وَمِنْ وَرَاءِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمٍ يُبَعَّثُونَ

Artinya: "Agar aku dapat berbuat kebaikan yang telah aku tinggalkan." Sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada barzakh sampai pada hari mereka dibangkitkan."

Islam mengajarkan bahwa setelah kematian akan ada kebangkitan dan hari pembalasan di mana setiap amal baik dan buruk akan dihisab. Pada hari kiamat, setiap individu akan menerima balasan yang setimpal dengan amal perbuatannya di dunia (QS. 99: 6-8):

يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ الْنَّاسُ أَشْتَأْنًا لَّيْرُوا أَعْمَالَهُمْ

Artinya: "Ada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka".

Islam mengajarkan agar umatnya menghadapi kematian dengan ketenangan dan keikhlasan. Kematian dianggap sebagai bagian dari takdir Allah yang harus diterima dengan sabar, serta sebagai pengingat akan pentingnya amal saleh dan persiapan untuk kehidupan akhirat. Pandangan Islam tentang kematian menekankan bahwa kematian adalah transisi penting menuju kehidupan yang kekal, dan setiap amal perbuatan selama hidup akan berpengaruh pada kehidupan akhirat.

Islam pada dasarnya menganjurkan kepada ummatnya untuk selalu mengingat akan kematian, mengunjungi orang-orang yang sakit dengan tujuan menghibur dan

mendo'akan atas kesehatannya. Pengurusan jenazah benar-benar di atur dalam Islam, memberikan pengajaran untuk menghormati setiap insan yang telah meninggal dunia. meninggal dunia memberikan pembelajaran bahwa manusia akan kembali ke tempat asalnya dari mana ia diciptakan, tanpa ditemani siapapun, tanpa bekal harta melainkan amal ibadah yang menemaninya selama berada di dalam kubur (Jaelani, 2022). Dalam melaksanakan pengurusan jenazah sudah seharusnya sesuai dengan ajaran Islam karena dalam pelaksanaannya semua sudah dijelaskan mengenai tata cara dari mulai awal hingga akhir. Karena dikhawatirkan akan terjadi *bid'ah*, dal hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak semestinya terjadi.

Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan *fardhu kifayah*. Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan jenazah itupun merupakan *fardhu kifayah* juga. Akan berdosalah seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan *fardhu kifayah* di sekitar penyelenggaraan jenazah itu (Qurrotul Aniniyah, 2023).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka program pelatihan ini bertujuan:

- a. Menjelaskan tentang sikap seorang mukmin jika ada muslim lain yang baru saja meninggal dunia.
- b. Mengetahui cara-cara memandikan, mangkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.

Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan *fardhu kifayah*, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satu tempat pendidikan bagi masyarakat, jenjang pendidikan di Indonesia yang biasanya ditempuh oleh siswa pada usia 12 hingga 15 tahun, setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD). SMP memiliki kurikulum yang dirancang untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Di SMP, siswa mulai mempelajari konsep-konsep yang lebih kompleks dan mempersiapkan diri untuk pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). Selain pelajaran akademis, SMP juga seringkali menyediakan

kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi olahraga, seni, ceramah Jum'at dan berbagai klub minat untuk mendukung perkembangan keterampilan dan minat siswa di luar kurikulum formal. Pengabdian merupakan salah satu wadah agar kami dapat mengamalkan ilmunya yang telah didapatkan dan mengajarkan. Adapun tujuan program pengabdian tersebut adalah sebagai proses mempersiapkan siswa dalam menyiapkan diri sebagai insan kamil serta dapat menjadi generasi pejuang yang akan berhadapan langsung dengan masyarakat. Selain itu, pengabdian ini juga sebagai wadah bagi siswa untuk menangani berbagai problem dan masalah yang terdapat dalam lingkup pendidikan dan dalam bermasyarakat.

Setelah diadakan pelatihan tata cara dalam penyelenggaraan jenazah, diharapkan para siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur mampu menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang mampu dalam mempermudah sanak keluarga apabila keluarga tersebut terdapat keluarganya yang baru saja meninggal yang mampu diurus oleh anggota masyarakat di daerah tersebut.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan pengabdian yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Dengan metode PAR ini dilakukan kegiatan observasi langsung untuk melihat permasalahan yang terjadi di Jorong Bukit Malintang dengan cara melakukan wawacara terdapat guru dan beberapa siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur mengenai permasalahan tajhizul mayyit. Setelah Menemukan permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang tajhizul mayit. Program pengabdian ini dirancang untuk pelatihan tajhizul mayyit kepada siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur. Dalam pelatihan tajhizul mayyit ini dilakukan dengan pemberian materi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan praktik langsung.

Hasil Dan Pembahasan

1. Tata cara memandikan

Sebelum masuk kita melaksanakan memandikan jenazah ada beberapa yang perlu kita perhatikan yaitu: Hukum memandikan jenazah adalah fardhu kifayah atas setiap muslim yang mengetahuinya. Jika ada orang dengan jumlah yang cukup untuk melaksanakannya maka gugurlah dosa bagi yang lainnya. Orang yang memandikannya disyaratkan seorang muslim. Memandikan jenazah sunah hukumnya di segerakan jika tiada di takuti berubah itu jenazah, jika di takuti berubah jenazah wajib hukumnya di segerakan, jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki yang masih sekeluarga, bilang tidak ada boleh laki-laki lain atau istrinya atau wanita yang masih muhrimnya, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan yang masih sekeluarga, boleh wanita lain atau suami, anak-anaknya

yang masih muhrimnya. Adapun jika jenazahnya anak kecil di bawah usia 7 tahun maka baik laki-laki maupun wanita boleh memandikannya (Purnama, 2022).

Sebaik-baiknya hendaklah dimandikan pada tempat yang agak tinggi dan tempat yang sunyi, orang yang memandikan jenazah sunah memejamkan mata maksudnya jangan terlalu serakah (berlebihan) melihat aurat si jenazah kecuali hajat (perlu), dan diberi kain basahan (salin), sekurang-kurangnya memandikan yaitu meratakan air keseluruh badan jenazah dan membersihkan kotoran dan najis-najis. Wajib ditutup aurat si jenazah jika laki-laki antara pusat dan kedua lututnya. Kemudian semua pakaianya dilepas lalu jenazah diletakkan di atas tempat pemandian dengan posisi menurun (bagian kepala dan seterusnya lebih tinggi dari kaki agar mudah menuangkan air dan mengeluarkan sesuatu dari jenazah). Orang yang bertugas memandikan dan siapa saja yang membantunya. Makruh selainnya untuk berada di ruang pemandian (Al-Jarullah, 1986). Sebelum mandikan jenazah ada beberapa pelengkap yang kita sediakan yaitu: air suci (mutlak), sabun, kapur barus (boleh jeruk), ember 3 (secukupnya), kain basahan (salin untuk si jenazah), gayung, kain untuk menghilangkan najis dari si jenazah.

Untuk memandikan si jenazah pertama kita berniat memandikan si jenazah sambil menyiramkan air suci ke seluruh badannya dengan perlahan, dilanjutkan menyiramkan air suci ke seluruh tubuh sampai merata, sembari menghilang najis dan kotoran di jenazah, selanjutnya kita siram dengan air yang bercampur sabun sembari membersihkan najis dan kotoran si jenazah. Jika sudah yakin jenazah sudah bersih dari najis dan kotoran lalu kita siram dengan air suci secara merata ke seluruh tubuh, selanjutnya kita tekan perut si jenazah dengan mengangkat kepala si jenazah sekira-kira posisinya tidak duduk dan tidak berdiri, lalu kita tekan perut si jenazah dengan perlahan dari atas sampai ke bawah, hal ini bertujuan mengeluarkan kotoran jika ada di dalam perutnya.

Kemudian kita membersihkan lubang duburnya, selanjutnya siram kembali dengan air suci sampai bersih, kemudian alangkah baiknya kita mengganti kain basahan (salin) si jenazah dengan yang baru, selanjutnya air sembilan (9) yaitu sembilan kali siram, 3x kanan di miringkan si jenazah ke sebelah kiri, 3x ke kiri di miringkan si jenazah ke sebelah kanan, dan 3x di tengah dari muka sampai kaki, selanjutnya berwudhu, wudhu jenazah sebagaimana wudhu orang biasa nya yang berbeda di niat nya (Bukhori, Pengurusan Jenazah: 2015).



Gambar 1. Memandikan Jenazah

2. Tata cara mengkafani

Sabda Rasulullah Saw:

الْسُّوَامِنْ ثِيَابُكُمُ الْبَيْضَ فَإِنَّهَا حَيْرٌ ثِيَابُكُمْ وَكَفِنُوْفِيَّهَا مَوْتِكُمْ

Artinya: "Pakainkanlah dari pada pakaian yang putih karna dialah sebaik-baik kamu dan kapanilah dia jenazah itu dari pada kamu".

Untuk mengetahui panjang ukuran kain kafan, panjang papan, dan lobang kubur terlebih dahulu diukur panjang jenazah dari kepala sampai kaki jenazah di lebihkan dua genggam tangan dari kepala dan kaki.

a. Persiapan

Menyiapkan kain kafan, 3 lapis untuk laki-laki dan 5 lapis untuk perempuan yang terdiri dari kerudung, baju, rok dan kain penutup sebanyak dua lembar, diutamakan kain yang berwarna putih, pengikat kapan laki-laki atau perempuan sunah dibuat 5 ikatan yaitu: ujung kepala, dada, pinggang, lutut, dan ujung kaki. Jika anak-anak tiga (3) ikatan yaitu: ujung kepala, dada, dan ujung kaki. Sebelum di kapani maka lebih dahulu lubang-lubang di tutupi dengan kapas setelah di taburi dengan minyak wangi dan lapis-lapis kapan supaya di taburi juga dengan minyak wangi (kapur barus), setelah itu jenazah di bungkus kecuali muka ditinggikan ikatan untuk memudahkan bagi keluarga yang hendak jiarah terakhir (Nashr, 2018).

b. Cara mengafani jenazah:

- 1) Letakkan tali pengikat kemudian bentangkan kain kapan di atasnya.
- 2) Jenazah diletakkan di atas kain penutup dalam keadaan tertutup auratnya.
- 3) Tutupi lubang-lubang jenazah dengan kain kapas yang sudah di taburi kapas/minyak wangi.
- 4) Setelah itu ditutup dengan kain dengan meng gulung kain kapan dengan arah yang berlawanan (jika yg pertama ke kiri maka yg kedua ke kanan dan seterusnya, lalu diikat dengan tali yang sudah disiapkan, dengan simpul di sebelah kiri.

- 5) Memberikan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus atau yang lainnya, kecuali bagi jenazah yang sedang berihram.
- 6) Tidak berlebih-lebih dalam mengafani jenazah (Tajdid, 2015).



Gambar 2. Mengkafani Jenazah

3. Tata cara menshalatkan

Salat jenazah hukumnya fardhu kifayah berdasarkan keumuman perintah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam untuk menyalati jenazah seorang muslim. Dari Abu Hurairah radhiallahu Anhu ia berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمِيَتِ عَلَيْهِ الدَّيْنُ فَيَسْأَلُ هُنَّ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَإِلَّا قَالَ صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ

Artinya: "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah didatangkan kepada beliau jenazah seorang lelaki. Lelaki tersebut masih memiliki hutang maka beliau bertanya apakah ia memiliki harta peninggalan untuk melunasi hutangnya? Jika ada yang menyampaikan bahwa orang tersebut memiliki harta peninggalan untuk melunasi hutangnya maka nabi pun menyalatkannya. Jika tidak ada maka boleh bersabda sholatkanlah saudara kalian" (Sunan At-Tarmidzi, 2020).

Bahkan dianjurkan sebanyak mungkin kaum muslimin menshalatkan orang yang meninggal agar ia mendapatkan syafaat. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

مَامِنْ مَيِّتٍ تُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شَفَعُوا فِيهِ

Artinya: "Tidaklah seorang muslim meninggal lalu disalatkan oleh kaum muslimin yang jumlahnya mencapai 100 orang, semuanya mendoakan untuknya niscaya mereka bisa memberikan syafaat untuk si jenazah. (Hadits riwayat Muslim nomor 947)".

Imam berdiri sejajar dengan kepala jenazah lelaki dan bila jenazahnya wanita imam berdiri di bagian tengahnya. Makmum berdiri di belakang imam bagaimana dalam hadis Abu galib:

فقال العلاء بن زياد يا أبا حمزة هكذا كان يفعل رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي على الجنازة
كصلاتك يكبر عليها أربعاء ويقوم عند رأس الرجل وعجيبة المرأة قال نعم

Artinya: "Al ala bin Ziyad mengatakan wahai Abu Hamzah Anas bin Malik apakah praktek Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam salat jenazah seperti yang kau lakukan? Bertakbir tiga kali berdiri di bagian kepala lelaki dan di bagian tengah wanita? Anas bin Malik menjawab iya. (Hadis riwayat abu Abu Daud at-tirmizi disuhihkan Al Albani dalam shahih sunan Abi Dawud)".

Sebagian ulama menganjurkan untuk memberi tiga shaf walaupun shaf pertama masih longgar berdasarkan hadits berikut:

مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ ثَلَاثَةُ صُفُوفٍ فَقَدْ أُوْجِبَ

Artinya: "Barangsiapa yang menyebarkan jenazah dengan membuat tiga shaf maka wajib baginya mendapatkan ampunan hadis riwayat Tirmidzi)".

Ulama khilaf mengenai derajat hadis ini pokok permasalahannya adalah pada proyek bernama Muhammad bin Ishak Al Quraisy yang merupakan seorang mudalis dan dalam hadis ini ia melakukan an'anah. Ada pembahasan di antara para ulama mengenai an'anah Ibnu Ishaq.

Dan demikian hadis ini lemah karena an'anah Ibnu Ishaq sebagaimana syekh Albani dalam *dhaif Al jami'* nomor 5668 menyatakan hadis ini lemah. Maka yang jadi ibrah atau hal yang diperhatikan adalah banyaknya jumlah orang yang menyalati sebagaimana dalam hadis riwayat Muslim bukan sekedar jumlah tiga shaf (Thoib, 2019).

Takbir salat jenazah sebanyak 4 kali. Ulama ijma akan hal ini dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu Anhu:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى أَصْحَامَةَ النَّجَاشِيِّ، فَكَبَرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا

Artinya: "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mensholati ashamah an-najasy beliau bertakbir 4 kali (hadis riwayat Bukhari dan Muslim)".

Tata cara salat jenazah:

1. Yang pertama, yaitu niat salat jenazah dan niat adalah amalan hati tidak perlu dilafalkan.
2. Yang kedua, takbir yang pertama membaca ta'awuz kemudian alfatihah berdasarkan keumuman hadis:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: "Tidak ada salat yang tidak membaca alfatihah hadis riwayat Bukhari no 756 muslim no 394".

Kemudian riwayat dari tolhah bin Abdullah bin auf ia berkata:

صَلَيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَلَى جِنَازَةِ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، قَالَ: لَيَعْلَمُوا أَنَّهَا سُنَّةٌ

Artinya "Aku salat bermakmum kepada Ibnu Abbas radhiyallahu Anhu dalam solat jenazah beliau membaca al-fatihah beliau lalu berkata agar mereka tahu bahwa ini adalah sunnah (hadis riwayat Bukhari)".

3. Ketiga, takbir yang kedua kemudian membaca sholawat kepada nabi shallallahu alaihi wasallam berdasarkan hadits dari Abu umamah Al bahili radhiallahu Anhu:

أَنَّ السُّنْنَةَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجِنَازَةِ أَنْ يُكَبِّرَ الْإِمَامُ، ثُمَّ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ - بَعْدَ التَّكْبِيرَةِ الْأُولَى - سِرًّا فِي نَفْسِهِ، ثُمَّ يُصْلِيَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيُخْلِصَ الدُّعَاءَ لِلْمَيِّتِ فِي التَّكْبِيرَاتِ، لَا يَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِّنْهُنَّ، ثُمَّ يُسْلِمُ

Artinya: "Bahwa sunnah dalam salat jenazah adalah imam bertakbir kemudian membaca al-fatihah setelah takbir pertama secara Sir kemudian bershalawat kepada nabi shallallahu alaihi wasallam kemudian berdoa untuk jenazah setelah beberapa takbir. Kemudian setelah itu tidak membaca apa-apa lagi setelah itu. Kemudian salam hadis riwayat as-syafi'i dalam musnadnya Al Baihaqi dalam sunan Al Kubro disahihkan Al Albani dalam ahkamul janaiz.

4. Keempat, takbir yang ketiga kemudian membaca doa untuk jenazah berdasarkan hadits abu umamah di atas di antara doa yang bisa dibaca adalah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُرْأَهُ وَوَسِعْ مُدْخَلَهُ وَاعْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَفْهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَيْتَ التَّوْبَ الْأَبِيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارِهِ حَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلَهُ حَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا حَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

Artinya: "Ya Allah berilah ampunan baginya dan rahmatilah dia selamatkanlah dan maafkanlah iya berilah kehormatan untuknya luaskanlah tempat masuknya mandikanlah ia dengan air es dan salju. Bersihkanlah dia dari kesalahannya sebagaimana engkau bersihkan baju yang putih dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya keluarga yang lebih baik dari keluarganya semula istri yang lebih baik dari istrinya semula. Masukkanlah iya ke dalam surga lindungilah ia dari azab kubur dan azab neraka (hadis riwayat Muslim).

5. Kelima, takbir ke-4 kemudian diam sejenak atau boleh juga membaca doa untuk jenazah menurut sebagian ulama.

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتَنَا بَعْدَهُ، وَاعْفُرْ لَنَا وَلَهُ

"Allahumma laa tahrimna ajrahu wala taftina badahu waghfirlana wa lahu".

6. Keenam, salam dan sifat salamnya sebagaimana salam dalam salat yang lain. Sebagaimana dalam hadis Ibnu Mas'ud radhiallahu anhu:

ثَلَاثُ خَلَالٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُنَّ، تَرَكَهُنَّ النَّاسُ؛ إِحْدَاهُنَّ: التَّسْلِيمُ عَلَى الْجِنَازَةِ مِثْلُ التَّسْلِيمِ فِي الصَّلَاةِ

Artinya: "Ada tiga perkara yang dahulu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam benar-benar melakukannya dan kemudian banyak ditinggalkan orang salah satunya salam di salat jenazah semisal dengan salam dalam salat yang lain. (hadis riwayat atau dihasankan Al Albani dalam ahkamul janaiz" (Thoib, 2019).



Gambar 3. Mensholatkan Jenazah

4. Tata cara menguburkan

Dalam kuburan sekira tiada kecium baunya dan tiada dapat di bongkar oleh binatang, yang sebaiknya di buat empat setengah hasta/1,8 meter. Sebagian mana sabda nabi Muhammad Saw:

إِحْفِرُوا، وَأَوْسِعُوا، وَأَعْمِقُوا، وَأَحْسِنُوا

Artinya: "*Galilah dan luaskanlah dan dalamkanlah*".

Sunah jika kuburnya menggunakan lahat yaitu lubang yang digali ke samping di dasar kubur dan mengarah ke kiblat. Jika ada alasan tertentu dibolehkan tidak menggunakan yang lahat caranya dengan menggali lubang ke bawah di tengah dasar kubur untuk jenazah. Misalnya jika tanahnya mudah runtuh. Jenazah diletakkan di atas pinggang kanannya dan menghadap kiblat. Kemudian letakkan papan di atas lahan dan tambal sela-selanya dengan tanah yang lembek agar tanah tidak menimbun jenazah secara langsung. Setelah itu kubur ditimbun ditinggikan sekira-kira satu jengkal. Di Sunnah menalqin kan si jenazah, sebaiknya jangan di gabungkan pemakaman orang kafir dengan pemakaman kaum muslimin (Al-Jarullah, 1986).

5. Pelatihan pengurusan jenazah bagi siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur

a. Proses demonstrasi pengurusan jenazah bagi siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur

Proses demonstrasi pengurusan jenazah di SMP Negeri 4 Sungai Aur dimulai dengan orientasi yang diadakan di aula sekolah. Dalam sesi ini kepala sekolah dan salah satu guru agama menjelaskan pentingnya pemahaman tentang pengurusan jenazah sebagai bagian dari pendidikan karakter dan nilai-nilai kemanusian. Mereka menekankan bahwa mengenai proses ini membantu siswa menghargai kehidupan dan kematian serta memahami tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Setelah pengenalan, mahasiswa KKN mempersiapkan dan menjelasakan alat-alat yang perlu untuk mengurus jenazah, kemudian moderator meminta salah satu siswa yang bersedia untuk menjadi contoh jenazah. Dibagian praktik, demonstrasi dimulai dengan proses memandikan jenazah. Instruktur

menjelaskan setiap langkah dengan rinci, mulai dari menyiapkan air, sabun, cara memposisikan jenazah dengan baik, cara menyiramkan air yang baik, dimana memulai dengan niat, menghilangkan kotoran jenazah, melaksanakan istinjak, menjelaskan bagaimana air sembilan dan mewudhukan jenazah. Siswa diperkenalkan pada perlengkapan yang diperlukan dan diajarkan cara mengurus jenazah dengan penuh kehormatan.

Kegiatan ini melibatkan interaksi langsung dimana siswa dapat mengamati dan bertanya secara aktif tentang setiap tahap. Setelah itu, siswa diajarkan cara mengkafani jenazah, instruktur menjelaskan dan mempraktekkan cara menggunting kain kafan, apa-apa saja yang ditaburi atau diletakkan di kain kafan, cara menggulung dan mengikat kain kafan dengan baik. dalam praktek ini, siswa tidak hanya belajar teknik, tetapi juga diingatkan untuk menjaga niat dan hati yang bersih saat melakukan prosesi tersebut. Hal ini dapat membentuk kesadaran moral dan empati di dalam diri siswa.

kemudian siswa diajarkan cara menshalatkan jenazah dengan melakukan praktek langsung. Instruktur menjelaskan siapa-siapa yang diutamakan menjadi imam untuk jenazah, yaitu keluarga terdekat, dan dimana posisi imam berdiri saat menjadi imam, dan bagaimana bacaan niatnya, bacaan di takbir pertama, kedua, ketiga dan keempat. Setelah semua tahap praktek selesai, sesi diskusi dilaksanakan. Dalam diskusi ini, siswa diajak bertukar pendapat dan pikiran. Guru memfasilitasi diskusi dengan mengajukan pertanyaan yang mendalam, hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar berfikir kritis tentang pengurusan jenazah. Siswa juga diajak untuk merenungkan bagaimana pengalaman ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti dalam merawat orang yang sakit atau mendukung keluarga yang berduka.

Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama dengan para siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur, sebagai bukti atas keterlibatan mereka dalam proses yang penuh makna ini. Diharapkan, melalui demonstrasi pengurusan jenazah ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga mengembangkan sikap empati dan rasa hormat yang akan membimbing mereka dalam interaksi sosial di masa depan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dari pendidikan di SMP Negeri 4 Sungai Aur, serta menciptakan generasi yang lebih peka, dan peduli terhadap nilai-nilai kemanusian.

- b. Perkembangan pengetahuan siswa dalam pengurusan jenazah di SMP Negeri 4 Sungai Aur

Setelah diadakannya demonstrasi pengurusan jenazah, perkembangan pengetahuan siswa di SMP Negeri 4 Sungai Aur menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami proses teknis pengurusan jenazah, tetapi juga memperoleh wawasan mendalam mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pertama, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah dalam pengurusan jenazah. Mereka

mampu menjelaskan secara rinci tentang proses memandikan, mengkafani, menshalatkan dan mempersiapkan jenazah untuk dimakamkan.

Pengetahuan ini memberikan mereka kepercayaan diri dan kesiapan untuk menghadapi situasi yang mungkin terjadi di kehidupan nyata, serta memupuk rasa tanggung jawab dalam menjalankan prosesi tersebut dengan benar. Kedua, siswa juga menjadi lebih peka terhadap aspek spiritual dan emosional yang terkait dengan kematian. Mereka menyadari pentingnya menghormati orang yang telah meninggal dan merasakan empati terhadap keluarga yang ditinggalkan.

Diskusi yang berlangsung setelah demonstrasi membantu mereka untuk merenungkan perasaan dan pengalaman, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi berduka. Ketiga, demonstrasi ini memperluas perspektif siswa mengenai keragaman budaya dalam pengurusan jenazah. Dengan memahami bahwa setiap budaya memiliki cara dan tradisi yang berbeda, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan menjadi lebih terbuka terhadap nilai-nilai budaya lain. Hal ini penting dalam membangun toleransi dan saling menghormati diantara teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, demonstrasi pengurusan jenazah tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih empati, toleran dan bertanggung jawab. Melalui pengalaman ini mereka diharapkan menjadi generasi yang lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam masyarakat.

Kesimpulan

Demonstrasi pengurusan jenazah di SMP Negeri 4 Sungai Aur memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pengetahuan dan sikap siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teknik-teknik pengurusan jenazah seperti memandikan, mengafani, dan menshalatkan, tetapi juga menggali nilai-nilai yang mendasarinya, seperti penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dan empati terhadap keluarga yang berduka. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas tentang langkah-langkah dalam proses pengurusan jenazah. Mereka tidak hanya mampu menjelaskan proses tersebut secara rinci, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan kematian. Hal ini membekali mereka dengan rasa tanggung jawab untuk menjalankan prosesi dengan baik dan sesuai dengan norma yang berlaku.

Selain aspek teknis, siswa menjadi lebih peka terhadap dimensi spiritual dan emosional yang menyertai kematian. Diskusi setelah demonstrasi mendorong mereka untuk merenungkan perasaan pribadi dan berbagi pengalaman, sehingga meningkatkan kemampuan empati mereka. Ini akan membantu mereka dalam

berinteraksi dengan orang lain yang sedang berduka, menciptakan lingkungan sosial yang lebih supportif. Demonstrasi ini juga memperluas wawasan siswa tentang keragaman budaya dalam pengurusan jenazah. Dengan memahami bahwa setiap budaya memiliki tradisi dan cara tersendiri, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, yang penting dalam membangun toleransi dan saling menghormati di antara teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih empatik, toleran, dan bertanggung jawab. Dengan pengalaman berharga ini, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi generasi yang lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam masyarakat, menjadikan mereka individu yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosial mereka.

Referensi

- Abu Nashr Sutomo. *Pengantar Fiqih Jenazah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Al-Jarullah, A. b. (1986). *Tata cara Mengurus Jenazah*.
- Bukhori. *Pengurusan Jenazah*. Palembang: Madani Institute.
- Jaelani. (2022). *Bimbingan pemulasaraan Jenazah Di STIKES Mahardika Cirebon* . Jurnal Pendidikan Dan Konseling , 5.
- Purnama Yulian. (2022). *Fikih Pengurusan Jenazah*. Yogyakarta: Perdana Publishing.
- Muhammad. *Sunan At-Tarmidzi*. Jilid 2. 2020.
- Qurrotul Aniniyah, D. D. (2023). *Pelatihan Dan Pendampingan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Santri Pomdok Pesantren El Hufadz Jombang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16-17.
- Tajdid, M. T. (2015). *Tuntutan Pengurusan Jenazah* . Yogyakarta : Pimpinan wilayah muhammadiyah Yogyakarta.
- Thoib, Z. B. (2019). *Buku Saku Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah*. Medan: BKM Masjid As-Salam Kampus Dharmawangsa Medan.
- Zamakhsyari. *Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah*. Medan: BKM Masjid As-Salam.